

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 11g/dl pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin >10,5 g/dl pada trimester II (Proverawati, 2011). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah nasional karena mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan berpengaruh terhadap sumber daya manusia (Oktavitasari, Darmayanti and Ulfah, 2021). Anemia berhubungan erat dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi di antaranya perdarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat badan lahir rendah (Nurahmawati, Mulazimah and Ikawati, 2020). Oleh karena itu, menurut Yanti, Dewi and Sari (2023), anemia dalam kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak). Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut.

Menurut Nurahmawati, Mulazimah and Ikawati (2020), defisiensi besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia dalam kehamilan. Beberapa faktor yang menyebabkan anemia adalah pola makan yang kurang memenuhi gizi seimbang, kurangnya konsumsi zat besi, kehamilan berulang dengan jarak kurang dua tahun, ibu dengan Kurang Energi Kronik (KEK), dan ibu yang mengalami infeksi seperti cacingan dan malaria (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, berdasarkan penelitian Nurahmawati, Mulazimah and Ikawati (2020), faktor penyebab anemia meliputi pengetahuan, pendapatan keluarga, status gizi ibu hamil, dan kepatuhan minum tablet Fe.

Berdasarkan Nurapriilia, Maslani and Daiyah (2023), Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah ibu hamil anemia terbanyak dengan prevalensi 70% atau 7 dari 10 ibu hamil menderita anemia. Jumlah ibu hamil yang mengidap anemia di Kabupaten Cirebon berdasarkan dataset tahun 2022 sebanyak 1.930 orang (Dinas Kesehatan, 2023). Menurut survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciledug pada bulan Januari

sampai Maret 2023 terdapat 13 ibu hamil dengan anemia (Puskesmas Ciledug 2023). Berdasarkan observasi data, dilihat dari 10 orang ibu hamil yang mengalami anemia tidak mengonsumsi tablet Fe, 3 di antaranya tidak mengonsumsi tablet Fe karena efek samping dari anemia ini mengganggu mereka dan 7 lainnya tidak mengonsumsi tablet Fe karena lupa untuk mengonsumsinya. Berdasarkan penelitian Rohayati (2015), kejadian anemia di Kabupaten Cirebon terjadi karena asupan gizi yang tidak adekuat dan kurang sadarnya mengonsumsi Fe setiap hari. Oleh karena itu, penyerapan zat besi ibu hamil di Kabupaten Cirebon masih kurang maksimal untuk memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuhnya.

Menurut Farhan and Dhanny (2021), saat hamil kebutuhan zat besi (Fe) akan meningkat sebesar 200-300% atau sekitar 1040 mg. Zat besi dalam tubuh ibu hamil akan didistribusikan ke janin sebesar 300 mg, perkembangan plasenta 50-75 mg, menjaga jumlah sel darah merah 450 mg, dan digunakan saat persalinan sebesar 200 mg. Dengan demikian, ibu hamil perlu persediaan zat besi yang cukup dalam tubuh. Menurut Dinkes DIY (2023), satu tablet Fe mengandung 60 mg *elemental iron* dan 0,25 *folic acid*. Apabila ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selama 90 hari, maka mendapat sekitar 720 mg zat besi yang diperoleh dari suplementasi dan 180 mg zat besi dari asupan harian dengan asumsi secara maksimum. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

Konsumsi tablet Fe selama kehamilan digunakan sebagai upaya pencegahan anemia. Pemberian suplemasi tablet Fe ini diberikan minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Namun, ada beberapa efek samping yang dialami oleh ibu hamil saat mengonsumsi tablet Fe seperti mual, muntah, konstipasi, dan nyeri ulu hati. Hal ini sesuai dengan Oktavitasari, Darmayanti and Ulfah (2021), suplemen zat oral besi dapat menyebabkan mual, muntah, nyeri ulu hati dan konstipasi.

Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dengan mengonsumsi sayuran berwarna hijau seperti bayam hijau. Wilayah Puskesmas Ciledug berada di dekat pesisir dengan mayoritas penduduknya bertani dan berladang. Pangan lokal yang mudah ditemukan yaitu berbagai jenis sayuran

salah satunya bayam hijau. Masyarakat Ciledug memanfaatkan daun bayam hijau untuk mengatasi anemia karena daun bayam mudah didapatkan dan biayanya yang relatif murah. Biasanya mereka mengolah bayam hijau menjadi sayur bening untuk konsumsi makan sehari-hari.

Bayam (*Amaranthus spp*) adalah sumber besi *non-heme*. Bayam hijau memiliki banyak manfaat yang baik karena merupakan sumber vitamin A, vitamin C, vitamin E, kalsium, serat, dan betakaroten. Selain itu menurut Rohmatika (2017), kandungan mineral dalam bayam cukup tinggi, terutama kandungan zat besi yang sangat tinggi untuk mencegah anemia (Oktavitasari, Darmayanti and Ulfah, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmatika (2016), pemberian ekstrak daun bayam memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan kadar hemoglobin ibu hamil (Oktavitasari, Darmayanti and Ulfah, 2021). Adapun penelitian Restu Handayani and Susmita (2022), konsumsi tablet Fe ditambah dengan bayam hijau dapat meningkatkan kadar Hb lebih cepat dibandingkan hanya mengonsumsi tablet Fe. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi/Fe sekitar 8,3 mg/100 gram bayam (Oktavitasari, Darmayanti and Ulfah, 2021).

Adanya permasalahan anemia yang terjadi di masyarakat, maka tenaga kesehatan dapat memberdayakan ibu hamil dan keluarga dalam pengolahan makanan yang tepat sesuai pangan lokal setempat yaitu daun bayam hijau. Peningkatan program penyuluhan tentang anemia serta pencegahan dan penanggulangannya perlu dilakukan secara optimal. Sasaran penyuluhan tidak hanya ibu hamil, tetapi perlu adanya partisipasi suami dan keluarga. Dukungan keluarga dalam mencegah anemia yaitu dengan melakukan pemantauan minum tablet Fe dan pengolahan makanan ibu hamil yang kaya akan zat besi salah satunya dengan pemanfaatan daun bayam hijau.

Pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu dengan mengajarkan cara mengolah daun bayam hijau dan membuat inovasi dalam pengolahan daun bayam hijau seperti jus, puding, dan lain-lain. Tujuannya agar ibu hamil tidak merasa bosan dengan menu daun bayam yang disajikan setiap harinya. Dengan demikian, zat besi yang dibutuhkan ibu terpenuhi dan anemia dapat dikurangi karena kadar hemoglobin dalam darah meningkat. Hal ini berpengaruh

terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh perdarahan atonia uteri dengan faktor predisposisi yaitu anemia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. B Usia 26 Tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> Dengan Anemia Ringan Melalui Pemberdayaan Perempuan Dalam Variasi Olahan Daun Bayam Di UPTD Puskesmas Ciledug Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari laporan ini adalah bagaimana asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. B usia 26 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan anemia ringan melalui pemberdayaan perempuan dalam variasi olahan daun bayam di UPTD Puskesmas Ciledug Kabupaten Cirebon.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. B usia 26 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan anemia ringan melalui pemberdayaan perempuan dalam variasi olahan daun bayam di UPTD Puskesmas Ciledug Kabupaten Cirebon.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. B.
- b. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ny. B.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan dan evaluasi asuhan pada Ny. B terkait pemberdayaan perempuan dengan variasi olahan daun bayam hijau dengan bentuk evaluasi berupa lembar *checklist* buku KIA dan *food recall*.
- d. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik pada asuhan yang diberikan pada Ny. B.

#### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sarana untuk menambah informasi sehingga dapat meningkatkan wawasan khususnya bagi mahasiswa.
- b. Sebagai referensi untuk kegiatan selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi langkah awal bagi penulis dan teman sejawat lainnya untuk membantu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia melalui pemberdayaan perempuan dalam variasi olahan daun bayam.